

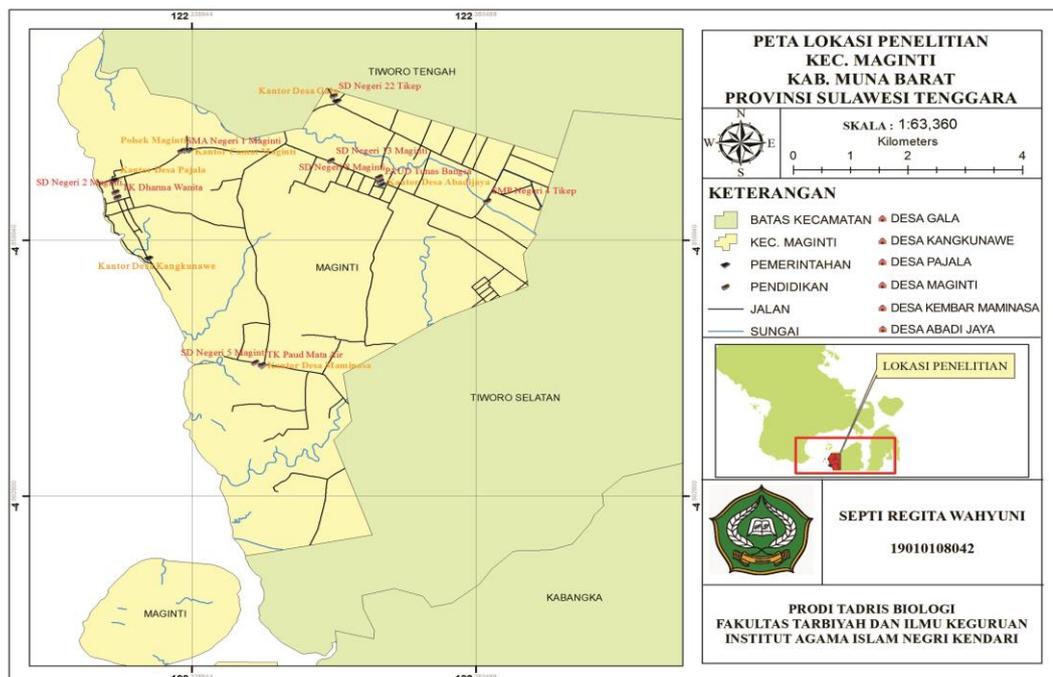
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui jenis dan manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari– Mei 2023, adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Abadi Jaya, Desa Kembar Maminasa, Desa Pajala, Desa Maginti, Desa Gala, Dan Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, semua informan merupakan penduduk di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat diantaranya kepala desa, dukun kampung, bidan desa, masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, dokumentasi lapangan, koleksi sampel tumbuhan atau keterangan- keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian pada saat penelitian dilapangan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer data – data dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berasal dari jurnal, buku, artikel, internet dan lain- lainnya. Data ini bertujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang didapatkan ketika dilapangan

3.4 Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Alat – Alat Yang digunakan dalam Penelitian Beserta Fungsinya

No	Nama Alat	Volume	Fungsi
1.	Pulpen	1 buah	Untuk menulis data penelitian
2.	Buku identifikasi oleh Dr. C.G.G.J van Steenia, dkk.	1 buah	Untuk identifikasi tumbuhan
3.	Camera	1 buah	Untuk dokumentasi
4.	Panduan Wawancara	1 buah	Untuk mengetahui tumbuhan sebagai obat tradisional
5.	Gunting	1 buah	Untuk menggunting tumbuhan

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Bahan yang digunakan dalam Penelitian beserta Fungsinya

No	Nama bahan	Volume	Fungsi
1.	Tumbuhan yang digunakan sebagai obat	-	Sebagai sampel penelitian
2.	Alkohol 70 %	1 buah	Untuk pengawet sampel
3.	Kantung plastic	-	Untuk penyimpanan sampel
4.	Lem kertas	1 buah	Untuk penyimpanan media
5.	Selotip	1 buah	Untuk menempelkan sampel
6.	Kertas HVS	-	Untuk alas herbarium pada saat diawetkan
7.	Steorofom	4 buah	Sebagai tempat media

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data yang mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode yang mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran umum tentang objek penelitian dan langsung dengan cara pemanfaatannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh informasi dari masyarakat selama penelitian. Metode yang digunakan meliputi wawancara terbuka dan tertutup untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan kepada berbagai pihak meliputi

Wawancara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau Tanya jawab. Adapun hasil wawancara diakumulasi dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3 Tabel Hasil Wawancara Jenis Tumbuhan Yang dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

No.	Nama Tumbuhan (Lokal, daerah)	Nama latin	Manfaat
1.			
2.			
3.			
Dst			

Adapun hasil identifikasi pada tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Identifikasi Tumbuhan Obat

No.	Divisi	Kelas	Ordo	Famili	Genus	Spesies	Nama lokal (Indonesia)
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Adapun organ tumbuhan obat yang di dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat yaitu dapat di lihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Organ Tumbuhan yang digunakan

No	Nama Tumbuhan	Organ yang digunakan
1.		
2.		
3.		
Dst.		

Adapun cara pengelolaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Cara Pengelolaan Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

No.	Nama Tumbuhan	Manfaat	Cara Pengelolaan
1.			
2.			
3.			
Dst			

Adapun perilaku budidaya tumbuhan yang di manfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat dapat di lihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Perilaku Budidaya Tumbuhan

No.	Nama Tumbuhan	Perilaku Budidaya
1.		
2.		
3.		
Dst.		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi biasa berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang (Sugiyono. 2016, h 121). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian Ini adalah dengan mengumpulkan data mengenai hal- hal yang diteliti yang berupa data gambar atau foto.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian Kelayakan Media Herbarium

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah memberikan instrumen pada ahli media. Instrumen pada ahli media berupa tanggapan atau penilaian ahli media terhadap kelayakan isi, kebahasaan sajian, tampilan media, dan tampilan warna yang terdapat

di dalam media pembelajaran, setelah media divalidasi oleh validator dilakukan analisis data menggunakan perhitungan rumus berikut:

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas dihasilkan penilaian dalam bentuk persen (%) klasifikasi skor tersebut kemudian diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk presentase kemudian dengan kalimat bersifat kualitatif kategori kelayakan media herbarium ditetapkan nilai kelayakan minimal dengan kategori “ baik” sehingga hasil penilaian yang diperoleh dari ahli media telah mencapai penilaian baik maka bahan ajar yang dikembangkan sudah dikategorikan “layak”(kurniawan & sekreningsih. 2018) .

Tabel 3.8 Kategori Penilaian Validasi Media Herbarim

Rentang	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menghitung presentase indikator untuk setiap kategori pada media pembelajaran herbarium yang telah dikembangkan.

Tabel 3.9 Kisi – Kisi Instrumen Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek Tampilan media	a. Media herbarium memiliki kualitas grafis yang tepat
		b. Media herbarium mudah digunakan dan tidak membutuhkan alat bantu
		c. Kelengkapan komponen
		d. Keamanan dalam penggunaan media herbarium
		e. Kelengkapan komponen media herbarium
		f. Kelengkapan organ pada spesimen herbarium
		g. Keutuhan susunan media herbarium
		h. Kondisi fisik media herbarium
		i. Kerapian dan kebersihan media herbarium
		j. Keunikan ciri yang tampak disetiap spesimen
		k. Media herbarium yang mudah dibuat dan ekonomis
		l. Media herbarium dapat menunjukkan ciri-ciri yang jelas lebih dari pada gambar
		m. Terdapat petunjuk penggunaan media herbarium

3.7 Metode Pembuatan Herbarium

Metode pembuatan herbarium pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan herbarium
2. Spesimen tumbuhan yang di temukan atau yang akan diawetkan sebelumnya diamati morfologinya kemudian dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu dan disemprotkan menggunakan alkohol 70% , kemudian di pres diantara lapisan – lapisan kertas Koran yang

dapat menghisap air. Tujuan penyemprotan alcohol 70% disini adalah untuk mematikan mikroorganisme yang terdapat pada spesimen tumbuhan obat tersebut.

3. Spesimen tumbuhan yang sudah disemprot dengan alcohol 70%, kemudian di press diantara kertas Koran dan di keringkan dengan ditindiskan beberapa buku. Tumbuhan di katakan kering apabila sudah kaku dan tidak terasa dingin.
4. Herbarium yang sudah diawetkan akan disimpan pada steorofom lalu dipasang label yang berisi semua informasi yang telah diperoleh dari tumbuhan herba tersebut. Informasi yang berada di label diantaranya judul berisikan nama Indonesia dan latin, keterangan organ pada tumbuhan, klasifikasi tumbuhan dan deskripsi tentang tumbuhan yang digunakan (Gembong. 1998.h, 159).

3.8 Pengelolaan Data Secara Kualitatif

Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai identifikasi tumbuhan berupa ciri morfologi, bagian yang digunakan dan cara pemanfaatannya. Selain itu untuk mengidentifikasi nama ilmiah yang dilakukan dengan cara menelusuri identitasnya melalui literatur atau pustaka berdasarkan buku- buku flora yang ada.

1. Persentase habitus

Persentase habitus merupakan telaah mengenai besarnya presentase suatu habitus yang digunakan terhadap seluruh habitus yang ada. Penentuan persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Habitus tertentu} = \frac{\text{jumlah spesies}}{\text{jumlah seluruh tumbuhan}} \times 100 \% \text{ dapat}$$

dilihat pada Tabel 3.9 berikut :

Persentase habitus merupakan telaah mengenai besarnya presentase suatu habitus yang digunakan terhadap seluruh habitus yang ada. Pengelompokan tumbuhan berdasarkan habitus dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.10 Pengelompokan Habitus

No.	Jenis tumbuhan	Jenis Habitus
1.		
2.		
3.		
Dst		

Adapun tabel persentase habitus dapat dilihat pada tabel

3.11 berikut:

Tabel 3.11 Persentase Habitus

No.	Habitus tertentu	Jumlah spesies	Persentase Habitus
1.			
2.			
3.			
Dst			

2. Persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan

Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi mulai dari bagian paling atas (daun) hingga bagian tumbuhan

paling bawah (akar). Penentuan persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{Organ Tumbuhan} = \frac{\text{jumlah spesies}}{\text{jumlah seluruh tumbuhan}} \times 100 \% \text{ dapat}$$

dilihat pada Tabel berikut :

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan atau yang digunakan sebagai obat tradisional dapat dilihat pada Tabel 3.12

Tabel 3.12 Persentase Organ tumbuhan yang Dimanfaatkan

No.	Organ tumbuhan	Jumlah spesies	Presentase Organ yang dimanfaatkan
1.			
2.			
3.			
Dst.			

3. Persentase cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan

$$\text{Pengolahan Tumbuhan} = \frac{\text{jumlah spesies}}{\text{jumlah seluruh tumbuhan}} \times 100 \%$$

dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut :

Tabel 3.13 persentase cara pengolahan tumbuhan

No.	Cara pengolahan	Jumlah spesies	Presentase cara pengolahan
1.			
2.			
3.			
Dst.			

4. Persentase Keberlanjutan Budidaya

Persentase keberlangsungan budidaya merupakan bentuk analisis terhadap tumbuhan. Artinya spesies tersebut merupakan hasil budidaya tumbuhan liar atau semi budidaya sebagian sudah

mulai ada yang di budidayakan Penentuan presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

$$\text{budidaya tertentu} = \frac{\text{jumlah spesies}}{\text{jumlah seluruh tumbuhan}} \times 100 \% \quad \text{dapat}$$

dilihat pada Tabel berikut :

Presentase status budidaya merupakan bentuk analisis tumbuhan yang ditemukan. Adapun persentase status budidaya tumbuhan dapat dilihat pada Tabel 3.14

Tabel 3.14 Status Budidaya

No	Jenis tumbuhan	Status Budidaya
1.		
2.		
Dst.		

Adapun tabel persentase status budidaya dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut :

Tabel 3.15 Persentase Status Budidaya

No	Perilaku budidaya	Jumlah spesies	Persentase Status Budidaya
1.			
2.			
Dst.			

5. Nilai Guna Tumbuhan

Perhitungan nilai guna tumbuhan digunakan untuk mengetahui seberapa penting suatu spesies dalam kehidupan masyarakat rumus nilai guna sebagai berikut:

$$U_{vs} = \sum \frac{\sum UV_{is}}{N_i} \times 100 \%$$

Keterangan :

- a. Uvs : Nilai guna
- b. $\sum UVis$: jumlah kegunaan yang disebutkan dari satu spesies
- c. Ni : jumlah total responden yang diwawancarai

Tabel 3.16 Nilai Guna Tumbuhan

No	Jenis tumbuhan	Organ	Manfaat	Jumlah responden	UV
1.					
2.					
3.					
Dst.					

3.9 Pengecekan Keabsahan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimasukkan untuk menghindari adanya jawaban dan informasi yang tidak jujur. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi merupakan tehnik pengujian keabsahan data dalam memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data dari sumber, metode dan waktu.

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat keberdayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada

2. Triagulasi tehnik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan yang ada dalam penelitian ini.
3. Triagulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi untuk menghasilkan data yang valid sesuai masalah yang ada dalam penelitian (Sugiyono.2010, h. 11).

